



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pengelolaan Keuangan Menggunakan *Spreadsheet* bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bukittinggi

Rita Rahayu, Verni Juita, Denny Yohana, Rahmi Desriani, Sri Dewi Edmawati, dan Abdul Karib

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: aretrahayu@gmail.com

Keywords:

accounting
standard,
financial, MSME,
spreadsheet

ABSTRACT

This activity aims to increase Small Medium Micro Enterprises (MSME) managers' capacity in preparing financial reports by the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) using a spreadsheet application. Implementing this activity was by providing training to MSMEs in Bukittinggi on financial management using a Microsoft Excel-based application previously developed by the team. MSMEs can use eight main menus to manage their finances in this simple application. The menus are Account List, Code List, Journal, Ledger, Work Sheet, Subsidiary Ledger, Income Statement and Statement of Financial Position. The MSME owners will fill in these menus according to their activities and transactions. 17 MSMEs in Bukittinggi participated in this activity. The results of this activity show that the application makes it easier for MSME managers to understand financial management, and it also assists them in preparing their financial statements. This activity contributed to MSMEs improving their capabilities related to transaction recording and financial reporting based on Financial Accounting Standards.

Kata Kunci:

Keuangan,
spreadsheet,
standar
akuntansi, UMKM

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan menggunakan aplikasi *spreadsheet*. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada UMKM di kota Bukittinggi mengenai pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang sebelumnya telah dikembangkan oleh tim pengabdian. Terdapat delapan (8) menu utama yang bisa digunakan oleh UMKM dalam pengelolaan keuangannya. Menu-menu tersebut adalah menu Daftar Akun, Daftar Kode, Jurnal, Buku Besar, Neraca Lajur, Buku Besar Pembantu, Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Menu-menu ini nantinya akan diisi oleh pemilik UMKM sesuai dengan aktivitas dan transaksinya masing-masing. Dalam kegiatan ini, sebanyak 17 UMKM di kota Bukittinggi ikut berpartisipasi. Hasil dari kegiatan ini terlihat bahwa dengan aplikasi berbasis *spreadsheet* lebih memudahkan pengelola UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik dan juga memudahkan mereka dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi UMKM dalam meningkatkan kemampuan mereka terkait dengan pencatatan transaksi dan juga pelaporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi terhadap perekonomian sebuah negara. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam hal jumlah tetapi mereka juga berkontribusi dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan (Wit and Kok, 2014; Ayyagari, Demircuc-Kunt, and Maksimovic, 2011; Neumark, Wall, and Zhang, 2011; Kotelnikov, 2007). Di Indonesia sendiri, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM jumlah UMKM pada tahun 2018 mencapai 59,2 juta dan UMKM tersebut mampu menyerap rata-rata 96% pasar tenaga kerja per tahun. Selain itu, UMKM juga menyumbang rata-rata 60% untuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB) serta 15% untuk ekspor non migas setiap tahunnya. Tidak hanya itu saja, UMKM di Indonesia juga terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM yang cukup besar. Jika dibandingkan dengan UMKM dari daerah lain, UMKM di provinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang besar untuk berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan wilayah Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata dan juga secara geografis berada di daerah strategis dimana Sumbar berada dekat dengan pulau Jawa. Namun demikian untuk dapat berkembang, UMKM di Sumatera Barat ini masih menemui sejumlah kendala dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah masih terkendala dibidang permodalan. Sementara itu akses UMKM untuk mendapatkan pendanaan ke perbankan sangat terbatas. Hal ini dikarenakan UMKM tersebut tidak memiliki jaminan dan juga tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar oleh perbankan untuk menilai prospek UMKM tersebut.

Jumlah UMKM di Sumatera Barat saat ini mencapai 501.410 unit. Berdasarkan data yang didapat dari Bank Indonesia, dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia kurang dari 20% saja yang memperoleh akses pembiayaan ke lembaga keuangan. Sementara itu, disisi lain sebagai sebuah usaha mikro, kecil dan menengah untuk dapat berkembang dan memenuhi permintaan pasar tentunya mereka membutuhkan modal yang tidak sedikit dan jika modal ini tidak tersedia tentunya usaha ini tidak akan mampu mengembangkan dirinya.

Mengingat peran penting UMKM ini, maka tentunya dibutuhkan dukungan semua pihak agar UMKM dapat berkembang dengan baik dan juga dapat menjadi usaha yang maju dan mandiri. Namun dalam kenyataannya, UMKM masih menghadapi beberapa kendala dalam mewujudkan hal ini, salah satunya adalah keterbatasan akses pendanaan ke sektor perbankan terkait lemahnya nilai laporan keuangan usaha. Kalaupun ada UMKM yang menyusun laporan keuangannya, namun penyusunan laporan keuangan tersebut disusun tidak berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Sebagian besar mereka masih menggunakan prinsip berbasis kas (*cash basis*) sehingga sebenarnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM tersebut belum dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi telah berupaya untuk menyusun sebuah pedoman yang bisa dijadikan acuan bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Dimana pada tanggal 18 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan *Eksposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM), dan standar ini resmi mulai berlaku terhitung pada tanggal 1 Januari 2018. Standar Akuntansi Keuangan EMKM ini dirancang agar dapat menjadi panduan sederhana bagi entitas mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan ini bagi entitas mikro kecil dan menengah juga dapat digunakan oleh UMKM untuk mengajukan pendanaan kepada pihak lain dan juga dapat digunakan untuk kepentingan perpajakan.

Walaupun Dewan Standar Akuntansi telah berusaha menyusun pedoman sederhana bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, namun demikian sampai saat ini masih banyak UMKM yang masih belum mengetahui dan belum mampu menyusun laporan keuangannya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius terutama bagi para akademisi, termasuk akademisi dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Oleh karena itu, dalam rangka membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan terstandar, tim PKM mendampingi untuk membantu UMKM tersebut dalam menyusun laporan keuangannya yang berbasis SAK EMKM. Penggunaan aplikasi *spreadsheet* dari Microsoft excel dipilih sebagai *tool* untuk memudahkan pelaku UMKM dalam memahami dan menyusun laporan keuangan.

Tujuan kegiatan ini adalah: 1. Meningkatkan pemahaman UMKM di kota Bukittinggi mengenai SAK EMKM, 2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dan 3. Meningkatkan kesadaran UMKM di kota Bukittinggi dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *spreadsheet*. Manfaat kegiatan ini adalah: 1. dapat meningkatkan pemahaman pemahaman UMKM di kota Bukittinggi mengenai SAK EMKM, 2. dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, 3. dapat meningkatkan kesadaran UMKM di kota Bukittinggi dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *spreadsheet*, dan 4. Membantu Kementerian koperasi dan UMKM dalam melakukan pembinaan terhadap UMKM di kota Bukittinggi

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM di Sumatera Barat terutama adalah UMKM di kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi dipilih karena kota ini adalah salah satu kota tujuan wisata dan jumlah UMKM di kota ini juga banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di kota Bukittinggi mencapai angka 3281 unit. Data UMKM di kota Bukittinggi diperoleh dari dinas UKM dan Koperasi di Bukittinggi. UMKM yang dipilih dalam kegiatan ini adalah:

- a. Merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah
- b. Berada di kota Bukittinggi
- c. Berminat untuk mengikuti pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:
Tahap 1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini tim pengabdi melakukan observasi, wawancara dan pengamatan pada UMKM di Bukittinggi terkait dengan pemahaman mereka mengenai proses akuntansi dan SAK EMKM. Selain itu, dalam tahap ini juga dilihat kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Hasil pengamatan terhadap UMKM di Bukittinggi menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Bukittinggi belum memahami secara baik mengenai SAK EMKM dan juga proses akuntansi. Bahkan beberapa diantara mereka belum mengetahui sama sekali mengenai SAK EMKM dan proses akuntansi ini. Hal ini dikarenakan banyak dari pelaku UMKM tersebut tidak memiliki latar belakang akuntansi atau ekonomi. Hasil pengamatan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, dimana mereka menyebutkan bahwa mereka tidak memahami mengenai proses akuntansi tersebut dan juga mereka selama ini hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Sehingga mereka sebenarnya tidak mengetahui secara pasti mengenai jumlah aset mereka dan juga harga pokok penjualan mereka bahkan juga laba mereka. Hal ini tentunya menjadi masukan bagi tim peneliti dalam mendesain kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan tim pengabdi terhadap UMKM di kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa:

1. UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai SAK EMKM
2. UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai proses akuntansi
3. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan ekonomi sehingga sulit bagi mereka untuk memahami secara detail mengenai proses akuntansi.

Tahap 2. Pendesainan

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di atas maka tim pengabdian mencoba untuk memberikan solusi untuk dapat memecahkan masalah. Untuk masalah 1 dan ke 2 maka tim pengabdian mencoba untuk membuat slide materi tentang dasar-dasar akuntansi dengan cara yang mudah untuk dipahami. Sedangkan untuk memecahkan masalah yang ke 3 maka tim pengabdian mencoba untuk mendesain sebuah aplikasi akuntansi sederhana dengan menggunakan *spreadsheet*. Aplikasi sederhana ini dikembangkan berdasarkan informasi umum yang diperoleh tim pengabdian ketika melakukan kegiatan tahap 1. Aplikasi ini menggunakan program excel yang didesain sesuai dengan tahapan dalam proses akuntansi.

Tahap 3. Pelatihan

Setelah tahapan 1 dan 2 selesai dilaksanakan maka tahapan berikutnya adalah tahapan pelatihan. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan *spreadsheet* ini dilaksanakan selama 1 hari dan bertempat di Program Studi Magister Manajemen, STIE H.Agus Salim, Gedung Dokabu Jl. Veteran No.79, Puhun Tembok, Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam tahap pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Dimana pada tahap awal peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi terlebih dahulu. Dan selanjutnya diberikan pelatihan mengenai cara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan program excel. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 17 UMKM yang bergerak dibidang makanan, bordir, pakaian, kerajinan dan dagang.

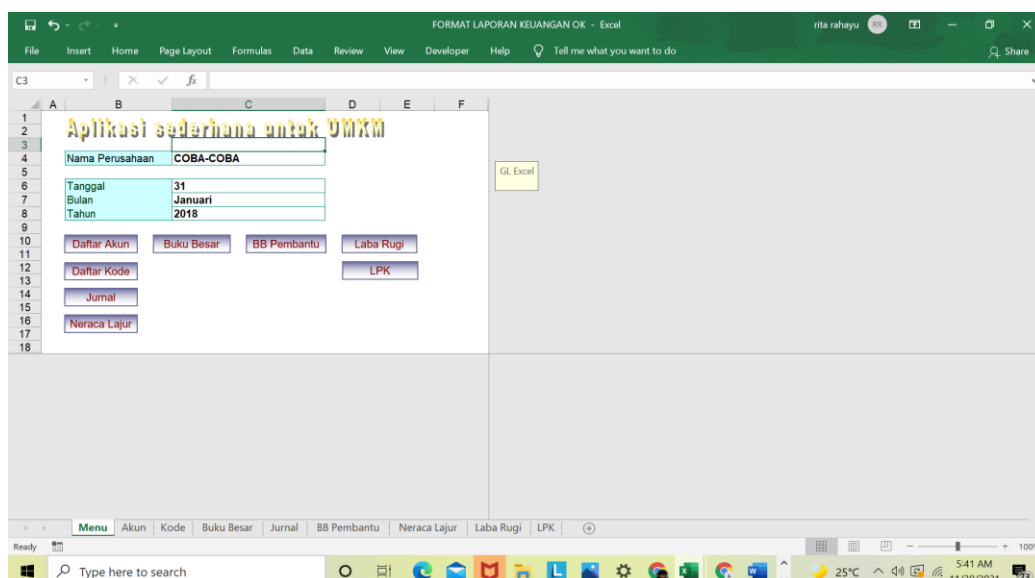
Tahap 4. Evaluasi

Evaluasi terhadap keberhasilan program ini dilaksanakan pada tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi ketika program hampir selesai. Indikator keberhasilan program dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi peserta program yang dilihat dari daftar kehadiran peserta dalam pelatihan
2. Tingkat kerjasama peserta program yang dapat dilihat dari kemudahan pelaksana dalam mendapatkan data dan melakukan wawancara
3. Tingkat pemahaman peserta yang bisa dilihat dari mampu atau tidaknya peserta dalam mendesain dan membuat web site sendiri.
4. Tingkat kesadaran peserta yang bisa dilihat dari apakah setelah pelatihan peserta menerapkannya atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Tim pengabdian telah membuat sebuah aplikasi sederhana dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel*. Berikut ini adalah tampilan awal dari program aplikasi sederhana tersebut:



Gambar 1. Tampilan awal aplikasi sederhana berbasis *spreadsheet* untuk UMKM

Dari gambar diatas memperlihatkan bahwa dalam aplikasi sederhana tersebut terdapat 8 menu utama yang bisa digunakan oleh UMKM dalam pengelolaan keuangannya. Menu-menu tersebut adalah menu Daftar Akun, Daftar Kode, Jurnal, Buku Besar, Neraca Lajur, Buku Besar Pembantu, Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Menu-menu ini nantinya akan diisi oleh pemilik UMKM sesuai dengan aktivitas dan transaksinya masing-masing.

Selanjutnya, untuk membantu dan memudahkan UMKM dalam menggunakan aplikasi tersebut, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 1 hari. Dalam kegiatan ini, selain memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi sederhana, pemilik UMKM juga diberikan materi tentang pemahaman dasar akuntansi. Pemahaman dasar akuntansi ini sangat diperlukan karena untuk dapat menggunakan aplikasi sederhana tersebut, pemilik UMKM harus memiliki pemahaman dasar akuntansi. Berikut ini adalah foto kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di ruang seminar Program Studi Magister Manajemen, STIE H. Agus Salim, Gedung Dokabu Jl. Veteran No.79, Puhun Tembok, Bukittinggi.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dasar-dasar akuntansi dan penggunaan aplikasi

Dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang pemilik UMKM hadir. Acara pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta yang hadir antusias dengan materi yang disampaikan dan juga kegiatan yang dilaksanakan. Hasil dari pelatihan ini cukup menggembirakan, karena pemahaman pemilik UMKM mengenai dasar-dasar akuntansi sederhana dan juga aplikasi excel yang dirancang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta sudah mampu untuk membedakan akun asset (harta), hutang, modal, pendapatan dan beban. Sebagian peserta juga sudah memahami aturan debit dan kredit ketika mencatat transaksi. Selain itu, para peserta kegiatan juga sudah cukup memahami fungsi dari buku besar dan buku pembantu. Dan yang paling utama, semua peserta sudah mampu menginputkan transaksi ke dalam aplikasi sederhana tersebut.



Gambar 3. Peserta kegiatan pelatihan berasal dari 17 UMKM di kota Bukittinggi

Oleh karena itu, maka pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM ini sangat diperlukan. Laporan keuangan ini nantinya akan bermanfaat bagi mereka tidak hanya untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan tetapi juga laporan keuangan ini akan membantu mereka dalam pembuatan keputusan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemilik modal lainnya. Jika mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan pentingnya menyusun laporan keuangan maka diharapkan UMKM tersebut dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi UMKM dalam meningkatkan kemampuan mereka terkait dengan pencatatan transaksi dan juga pelaporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala dan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas lagi sehingga jumlah UMKM yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak terutama seluruh pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyagari, Meghana, Demirguc-Kunt, Asli, & Maksimovic, Vojislav. (2011). Small vs. Young Firms across the World, contribution to employment, job creation and growth (F. a. P. S. D. Team, Trans.) (pp. 41): The World Bank Development Research Group.
- Kotelnikov, Vadim. (2007). Small and medium Enterprises and ICT: Asia-Pacific Development Information Programme.
- Neumark, David, Wall, Brandon, & Zhang, Junfu. (2011). Do small businesses create more jobs?: new evidence for the United States from the national establishment time series. *The review of economics and statistics*, 93(1), 16-29. doi: 10.1162/REST_a_00060
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Dewan Standar Akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia, tahun 2018
- Wit, Gerrit, & Kok, Jan. (2014). Do small businesses create more jobs?: new evidence for Europe. *Small Business Economics*, 42(2), 283-295. doi: 10.1007/s11187-013-9480-1